



PENGARUH METODE FIELD TRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS III DI KECAMATAN RUMBAI PEKANBARU

Ratna Sari¹, Mhmd Habibi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Field Trip
Keterampilan menulis
Karangan Deskripsi

ABSTRACT

Menulis merupakan aktivitas untuk menuangkan ide, gagasan, serta pendapat melalui tulisan. Bagi siswa SD, mereka sudah dapat berfikir logis atas pengetahuannya sendiri, namun mengalami kesulitan dalam menuliskan ide karena belum bisa berfikir abstrak sehingga diperlukan gambar nyata untuk membangun dan menghubungkan informasi. Salah satu metode yang membantu kemampuan menulis dan keaktifan siswa adalah metode field trip, yaitu siswa meninjau, mengamati, dan mempelajari suatu objek dengan cara berkunjung ke suatu tempat. Tujuan riset ini adalah melihat seberapa besar pengaruh Metode Field Trip terhadap hasil belajar siswa kelas III di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Quasy Experiment Control Group digunakan sebagai jenis riset. Teknik pengambilan sampel terdapat dua tahap yaitu multi stage sampling dan purposive sampling. Hasil riset ini menunjukkan: (1) adanya pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata 90,05 dimana lebih besar dari kelas kontrol dengan rata-rata 68,55 dengan hasil $t_{hitung} = 4,046$ dan $t_{tabel} = 2,048$, dan (2) adanya pengaruh metode field trip terhadap hasil belajar siswa dari $t_{hitung}=3,621$ dan $t_{tabel} 2,086$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.

Corresponding Author:

Ratna Sari,
Prodi Magister PGMI,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Jalan HR. Soebrantas No. 155 Panam, Pekanbaru 28293, Indonesia.
E-mail: ratnasarimarlis@gmail.com

How to Cite:

Sari, R., & Habibi, M. (2023). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 212-218.



1. PENDAHULUAN

Kreativitas seorang guru sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan menulis siswa sekolah. Pemilihan metode pembelajaran yang ditentukan guru haruslah dapat merangsang kreativitas siswa. Untuk mencapai tujuan atau capaian pembelajaran diperlukan latihan yang terarah dan intensif agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Keterampilan menulis karangan sangat urgent, karna penting saat siswa dalam dunia pekerjaan ataupun pendidikan disaat sekarang, seseorang dapat mengenal kemampuan dan potensinya seseorang melalui tulisannya, selain itu menulis dapat menjadi media dalam berekspresi terutama dengan keadaan zaman teknologi yang pesat ini, menulis menjadi kebutuhan utama dan pokok untuk mempermudah pekerjaan.

Seperti yang dikatakan (Dimiyati&Mudjiono, 2015) bahwa Keaktifan siswa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Jadi haruslah pembelajaran itu membuat siswa aktif tidak hanya mendengarkan guru dikelas, melainkan menciptakan suatu karya. Karena siswa akan terlibat secara langsung pada adalah faktor yang dapat menentukan hasil pembelajaran dengan kegiatan belajar, kemampuan siswa menyerap, memahami, mengimplementasikan materi pembelajaran dengan sangat baik. Sehingga, nantinya akan memuaskan hasil belajar siswa.

Selain itu, (Dr. Ahmad Susanto, 2016) menyatakan berbagai aspek afektif, psikomotorik dan kognitif siswa sebagai hasil dari evaluasi pembelajaran sehingga adanya perubahan perilaku siswa dalam belajar. Sehingga Tujuan pokok pembelajaran adalah untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa untuk menulis karangan deskripsi.

Di Sekolah Dasar, kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis merupakan ruang lingkup bahasa Indonesia. (Ansori, 2015) Menurut (Tarigan & Tarigan, 1987) Keterampilan berbahasa yakni menulis berfungsi untuk berkomunikasi kepada pembaca tanpa melalui tatap muka atau berkomunikasi dengan tidak langsung. Keterampilan Menulis menurut (Gie, 1992) bahwa seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya dapat disampaikan melalui tulisan kepada si pembaca. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Menulis yaitu keterampilan dalam berbahasa untuk menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan agar dapat dinikmati dan dipahami pembaca untuk mendapatkan sebuah informasi.

Menurut Semi dalam (Colombano & Semi, 2007) rasa kepekaan dan ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan adalah sesuatu yang harus seseorang penulis memiliki. Menulis juga bermanfaat agar menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang kurang suka menulis menjadi suka menulis, dan melatih kepekaannya dalam melihat realitas dilingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, Menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro & Yogyakarta, 2009) Komunikasi dengan tulisan hendaknya dengan bahasa yang teratur, tepat dan lengkap karena karangan merupakan salah satu bentuk sistem komunikasi visual yang harus dipahami oleh siapa saja yang hendak membaca. Sedangkan Menurut (Keraf, 1992), Dengan deskripsi seorang penulis memindahkan bentuk kesannya, hasil pengamatan dan perasaannya, menyampaikan sifat dan wujud yang dapat didapat pada objek tersebut. Deskripsi memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan, dan merupakan sebuah tulisan yang menggambarkan usaha penulis.

Bersumber pada pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya menulis deskripsi adalah kemampuan atau keterampilan dalam menyajikan paragraf dengan tujuan menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga memberikan kesan terhadap pembaca mengenai gagasan, objek, tempat, maupun peristiwa di tempat tersebut.

Berbagai pilihan metode pembelajaran dapat dipilih oleh guru demi meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. diantaranya metode ajar dengan dipusatkan pada siswa yaitu Metode Field Trip. Yang mana metode ini siswa mengunjungi sebuah lokasi dimana ada objek untuk diamati untuk pengalaman belajar siswa. ketika kunjungan tersebut, mereka

menyampaikan pendapatnya, ide atau pengalamannya dari hasil pengamatan pada tempat tersebut dengan menulis. Proses pembelajaran dengan metode ini menjadikan pembelajaran yang menyenangkan siswa dan bersikap aktif mengikuti aktivitas belajar. Seperti yang dikatakan oleh (Rusmini, 2011) mengatakan secara umum pendekatan pembelajaran merupakan proses belajar untuk menuntun guru dalam kegiatan belajar. Ada dua pendekatan pembelajaran yaitu *teacher centered approach* dan *student centered approach* merupakan dua pendekatan pembelajaran. Namun, kurikulum terbaru sekarang mengutamakan *student center approach* agar pembelajaran menjadi bermakna.

Menurut (Khosiyono et al., 2022) perjalanan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar ruangan belajar, kegiatan siswa yang diharuskan belajar (*outdoor*) diluar kelas merupakan metode *field trip* yang menjadikan Metode *field trip* ini pembelajaran yang ditunggu-tunggu siswa karena sangat menyenangkan. Kegiatan siswa bukan sekedar keluar kelas, namun mereka diajak untuk mengamati dan melihat sebuah objek yang dipelajari secara nyata atau langsung. Jadi, Dengan menggunakan metode *Field* yang dipusatkan pada siswa, maka aktivitas pembelajaran *Field Trip* ini menghasilkan hasil belajar juga diharapkan dapat maksimal, siswa-siswa yang aktif dan mengikuti kegiatan belajar sangat baik.

Adapun permasalahan dalam riset berpengaruh atau tidaknya metode *field trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Pengaruh metode *field trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Setelah riset ini dilakukan diharapkan akan menemukan jawaban apakah metode pembelajaran *field trip* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III di Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Dengan demikian, riset ini diharapkan bermanfaat untuk guru, satuan pendidikan dan para peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. METODE

Quasy Experiment Control Group merupakan Jenis riset ini dengan maksud meneliti pengaruh metode *Field Trip* terhadap dua kelompok atau dua kelas. Menurut (Nimawati et al., 2020) (Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan, 2016), riset *Quasy Experiment* yaitu riset dengan memakai subjek yang telah ada, tanpa secara random. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen untuk mempelajari dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek riset ini merupakan siswa kelas III di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru. dengan sampelnya dari siswa kelas III Marwa MI Ar-Razzaq sebagai (kelas eksperimen) dan siswa kelas III MI Miftahuddin sebagai (kelas kontrol) . *purposive sampling* dan *multi stage sampling* digunakan sebagai penentuan sample dimana; Pada tahap pertama pengambilan sampel melalui *cluster sampling* yang digunakan apabila populasi terdiri dari kelompok individu (*cluster*). Lalu pengumpulan data *cluster sampling* dalam riset ini dengan tes dan non tes.

Selanjutnya, pada tahap kedua pengambilan sampel riset ini dengan *purposive sampling* dengan ditentukannya sampel melalui memilih dua gugus dari kecamatan Rumbai Pesisir Terakhir, pada tahap ketiga *simple random sampling* sebagai pemilihan sampel Setelah sistem pengacakan didapat, kelas III Marwa, MI Ar-Razzaq sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan dan Kelas III B, MI Miftahuddin sebagai kelas control dengan jumlah siswa 20 orang. Sedangkan analisis data di gunakan bantuan program SPSS 16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi metode Field Trip untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada riset ini siswa mengunjungi objek pembelajaran dengan mengunjungi lokasi yang dipilih guru. Perlu diketahui lokasi yang dimaksud tidak harus lokasi yang jauh, melainkan lokasi sekitar sekolah saja seperti ruang perpustakaan, lapangan, mushola, UKS, halaman sekolah, ruang dan lain-lain. Tempat tersebut dipilih agar tidak menimbulkan kendala dan masalah yang besar dan tidak diperlukan izin kunjungan atau pun untuk menghindari adanya peristiwa yang tidak diinginkan mengingat anak masih aktifnya bermain dan sekolah mempunyai banyak tempat yang bisa dijadikan sumber untuk belajar.

Setelah guru memberi penjelasan terkait kegiatan yang dilakukan, guru dan siswa bersama-sama keluar kelas dengan tertib, guru harus tegas agar siswa tidak berlarian dan keluar dengan tertib. Setelah itu siswa berada dalam kelompok untuk mengamati objek, mencatat dan menggali informasi yang dibutuhkan sebagai bahan yang akan dilanjutkan dalam tulisan. Setelah itu, guru menggiring siswa kembali ke kelas untuk mendiskusikan bersama materi yang diperoleh lokasi kunjungan tersebut. Kemudian siswa berlatih menulis karangan deskripsi berdasarkan apa yang dilihat, dan diamati dalam hasil pengamatan yang diperoleh selama pembelajaran.

Sedangkan Indikator keberhasilan menulis siswa dilihat dari beberapa hal, yaitu: Pertama, penyusunan organisasi tulisan yang tepat mulai dari pembukaan, isi, dan penutup. Kedua, Penggunaan tata bahasa yang benar dalam penulisan gagasan dan ide-idenya, ketiga, dengan memilih kosa kata yang tepat dan mudah dipahami, keempat, dengan ejaan/ diksi yang benar. Adapun hasil dari riset ini adalah sebagai berikut.

Pengaruh Metode Field Trip terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Uji T Hipotesis Rumusan Masalah ke-1

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	AR-RAZZAQ	20	90.05	8.224	1.839
BELAJAR	MIFTAHUDDIN	20	68.55	22.293	4.985

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	9.863	.003	4.046	38	.000	21.500	5.313	10.744	32.256
	Equal variances not assumed			4.046	24.077	.000	21.500	5.313	10.536	32.464

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90,05, lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 68,55. Akibatnya, kemampuan menulis kelas eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol. Selanjutnya karena t hitung lebih besar dari t tabel dengan signifikansi 0,000 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima berdasarkan hasil t hitung = 4,046 dan t tabel = 2,048. Akibatnya, adalah mungkin untuk

menarik kesimpulan dari data bahwa pendekatan karyawisata memiliki dampak besar pada kemampuan menulis siswa kelas tiga di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru.

Tabel 2. Uji Linearitas Model Regresi ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470.605	1	470.605	13.109	.002 ^a
	Residual	646.195	18	35.900		
	Total	1116.800	19			

a. Predictors: (Constant), FIELD TRIP

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan data hasil analisis koefisien regresi, data nilai signifikansi untuk barisan hasil_belajar karangan deskripsi 0,002 yang mana kurang dari 0,05 sehingga koefisien regresinya adalah signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.386	4.621		16.096	.000
	FIELD TRIP	.232	.064	.649	3.621	.002

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan data (t hitung = 3,621, t tabel = 2,086, signifikansi = 0,002 0,05, H_0 ditolak, dan H_a disetujui), pendekatan karyawisata memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis esai deskriptif siswa kelas eksperimen.

Pengaruh Metode Field Trip terhadap Hasil Belajar

Metode field trip berdampak pada kemampuan menulis esai deskriptif. Kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar siswa lebih banyak 90,05 dibandingkan rata-rata kelas kontrol yaitu 68,55 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih aktif daripada kelompok kontrol.

Informasi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (K & Suharto, 1985) yang menyatakan bahwa kadang-kadang kita perlu membawa anak ke luar kelas selama proses pembelajaran untuk mempelajari lokasi tertentu atau objek lain. Dengan kata lain, metode field trip dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memfasilitasi penulisan agar dapat menggugah kecintaan siswa terhadap lingkungan.

Selain itu, (Rinja Efendi & Delita Gustriani, 2022), “metode karyawisata atau field trip mempunyai beberapa kelebihan antara lain; memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata”. Dengan arti lain, metode ini lebih merangsang kreativitas siswa dan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual, selain itu pembelajaran lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat,.

Hasil belajar kelas eksperimen ternyata lebih baik, dapat dilihat dari hasil analisis data. Di mana hasil $t_{hitung} = 4,046$ dan $t_{tabel} = 2,048$, karena hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Data di simpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan metode field trip terhadap menulis karangan deskripsi siswa di kecamatan Rumbai Pekanbaru. oleh karena itu, potensi setiap siswa dapat berkembang dengan baik. (Syam et al., 2022) Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa yang didapat dari pengalaman belajar yang diterimanya pada suatu perlakuan atau tindakan.

Hasil riset ini sejalan dengan (Sanita et al., 2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip”. Hasil riset ini menunjukkan “ketuntasan siswa dalam belajar meningkat sebesar 8 siswa atau 50% pada aksi di siklus I dan sebesar 12 siswa atau 75% pada siklus II”. Perbedaan terhadap riset ini dimana peneliti akan menggali lebih dalam tentang faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode field trip.

Bramantyo, R (2020) dengan judul “Efektivitas Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi”. Hasil riset ini membuktikan peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia tentang aktivitas dan keahlian menulis deskripsi siswa. Ketuntasan evaluasi belajar siswa siklus I dengan jumlah 7 siswa dengan kategory baik dan ketuntasan 41,17% dan siklus II, hal ini mengalami peningkatan dengan 17 siswa dengan kategori sangat baik dan ketuntasan 100%. Perbedaan terhadap riset ini dimana peneliti melakukan riset eksperimen dan juga perbedaan subjek risetnya.

(Sidabutar, 2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 091537 Hutabayu” hasil riset menunjukkan Peningkatan nilai mean pada keahlian menulis karangan deskripsi dengan kondisi awal senilai 53,76, setelah dilakukan aksi pada siklus I, rata-ratanya naik menjadi 65,35 dan pada siklus II rata-ratanya naik sebesar 74,28.

Dengan meningkatnya persentase siswa yang melewati KKM dalam penulisan karangan deskripsi, kondisi awal 14%, siklus I menjadi 36% dan pada siklus II meningkat tinggi hingga 81%”. perbedaan terhadap riset ini dimana peneliti akan menggali lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi peningkatan menulis karangan deskripsi siswa dengan metode field trip serta subjek riset yang berbeda pada tingkatan kelasnya. Seperti yang dikatakan (Tara et al., 2018) aktivitas belajar itu haruslah dilakukan dengan metode dan gaya menyenangkan sehingga dapat memunculkan siswa-siswa yang berani mencoba, serta berani mengemukakan gagasan, ide dan pendapatnya dan juga berani bertanya kepada guru dan teman.

Selain dari faktor penyajian materi, metode, dan strategi pembelajaran yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik Jika semua hal itu berhasil dilakukan oleh guru maka hasil belajar siswa juga akan lebih optimal.

4. SIMPULAN

Dalam penelitian ini diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode fieldtrip terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III di kecamatan rumbai pekanbaru. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data, dimana perbedaan rata-rata hasil belajar keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara metode fieldtrip terhadap hasil belajar pada kelas eksperimen. Dengan demikian, metode fieldtrip yang dipusatkan pada aktivitas siswa ini sangat bagus diimplementasikan pada setiap pembelajaran Karena mendorong siswa untuk berfikir kreatif serta menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan diantaranya dengan metode fieldtrip yaitu mengajak siswa mengunjungi suatu lokasi atau tempat yang berguna untuk

belajar agar siswa mengalami, mengamati, menyelidiki secara langsung suatu objek pembelajaran. Peneliti juga menyarankan kepada Kepala sekolah agar dapat mendukung serta memberikan masukan kepada para guru untuk serta memberikan berbagai fasilitas terkait sarana dan prasarana agar seorang guru bisa mengaplikasikan metode fieldtrip kepada siswa secara optimal. Sedangkan bagi Peneliti selanjutnya diperlukan riset lanjutan terhadap metode fieldtrip dan yang berkaitan tentang variabel tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Colombano, E., & Semi, G. (2007). *Multiculturalismo quotidiano. Le pratiche della differenza* (Vol. 37). FrancoAngeli.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). Dimiyati dan Mudjiono,. *Belajar Dan Pembelajaran*, 20, 10–35.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=IeVNDwAAQBAJ>
- Gie, T. L. (1992). Pengantar Dunia Karang Mengarang. *Yogyakarta: Liberty*.
- K, R. N., & Suharto, Y. (1985). *Strategi belajar mengajar*. PT. Bina Aksara, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=UjtinQAACAAJ>
- Keraf, G. (1992). Argumen dan narasi. *Jakarta: Gramedia*.
- Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., Sari, R. V, Srikonita, R., Isnaini, L., Kholisoh, S., Sunardiyah, M. A., & Hikmah, N. (2022). *Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=zn15EAAAQBAJ>
- Metode Penelitian Pendidikan*. (2016). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Nimawati, N., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Kajian Riset Monodisipliner dan Interdisipliner dalam pendidikan islam Menghadapi Isu Nasional dan Global: Studi Kasus Terhadap Isu Covid-19. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.101-122>
- Nurgiyantoro, B., & Yogyakarta, F. K. K. (2009). Pengembangan Model Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 224–237.
- Rinja Efendi, S. P. I. M. P., & Delita Gustriani, S. P. M. P. (2022). *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media. https://books.google.co.id/books?id=L_J2EAAAQBAJ
- Rusmini. (2011). *Proses Pembelajaran Ips Terpadu Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 239–246. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1224>
- Sidabutar, Y. A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas V SD N 091537 Hutabayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 280–284. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/2108>
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harianja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Y., & Purba, S. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=Gf1ZEAAAQBAJ>
- Tara, S., Andayani, & Suyitno. (2018). Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 | 1. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2(Bipa 7), 1–8.
- Tarigan, J., & Tarigan, H. G. (1987). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Angkasa. <https://books.google.co.id/books?id=1W46twAACAAJ>